

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

RIZKY FADHLUNA
NPM : 1305160896

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rizky Fadhluna. 1305160896. Analisis Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan, Skripsi 2017.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yaitu data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan menggunakan rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak baik karena berdasarkan rata-rata industri, rasio *leverage* yaitu *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak baik karena berdasarkan rata-rata industri, dan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Inventory Turn Over* tidak baik karena berdasarkan rata-rata industri, dari keseluruhan rasio tersebut menunjukkan pergerakan yang menurun.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya serta atas nikmat iman dan Islam yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan”** ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Serta shalawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan kita semua.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahanda Suladi dan Ibunda Tumiatik atas segala daya dan upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan do'anya sehingga penulis kelak menjadi orang berguna di kemudian hari.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Karyawan/ti di Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Pimpinan Rumah Sakit Umum Haji Medan yang telah mengizinkan penulis untuk riset dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Drs. Indra Sakti selaku Kepala Bagian Akuntansi Rumah Sakit Umum Haji Medan yang telah memberikan laporan keuangan kepada penulis.
13. Terima kasih untuk Abangda Ismanto, Abangda Rendi Lesmana dan Adinda Rizka Hasanah, Adinda Ibnu Saddam, serta Abangda sepupu Hendrik Syahputra, S.E yang sudah mau memberi dukungan dan memberi semangat buat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

14. Terima kasih untuk sahabat Mutia Anggriani, Ria Agustia Maulida, Tengku Fatimah Saptarini, Muhammad Syafri, Abdul Qadir Jailani, Erdiarmoza, dan Arie Anwar yang menjadi teman seperjuangan penulis dalam susah maupun senang dan selalu setia memberikan dukungan, perhatian, kesabaran, bantuan, dan doa kepada penulis, Sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih juga untuk sahabat SMK Santi Liana Dewi dan Annisa Thoibah yang sudah membantu, memberikan dukungan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Demikianlah kata pengantar dari penulis, semoga segala amal dan kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2017
Penulis

RIZKY FADHLUNA
NPM. 1305160896

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Kinerja Keuangan	11
a. Definisi Kinerja Keuangan.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	12
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	14
d. Konsep Penilaian Kinerja Keuangan	15
2. Rasio Likuiditas.....	16
a. Definisi Rasio Likuiditas.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi RasioLikuiditas	19
d. Pengukuran Rasio Likuiditas	19

3.	Rasio Leverage	20
a.	Definisi Rasio Leverage	20
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage	21
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Leverage	22
d.	Pengukuran Rasio Leverage	23
4.	Rasio Aktivitas	25
a.	Definisi Rasio Aktivitas	25
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	25
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	28
d.	Pengukuran Rasio Aktivitas	29
B.	Kerangka Konseptual	30
BAB III : METODE PENELITIAN		34
A.	Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Definisi Operasional	34
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
D.	Jenis dan Sumber Data.....	36
E.	Taknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
A.	Hasil Penelitian	39
1.	Rasio Likuiditas Rumah Sakit Umum Haji Medan	39
2.	Rasio Laverage Rumah Sakit Umum Haji Medan	43
3.	Rasio Aktivitas Rumah Sakit Umum Haji Medan.....	46
B.	Pembahasan	49

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rasio Likuiditas Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2011-2015.....	4
Tabel I.2 Rasio Leverage Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2011-2015.....	5
Tabel I.3 Rasio Aktivitas Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2011-2015.....	6
Tabel III.1 Rincian Rencana Penelitian.....	36
Tabel IV.1. Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Tahun 2011-2015	40
Tabel IV.2. Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar Tahun 2011-2015.....	42
Tabel IV.3. Total Hutang dan Total Aktiva Tahun 2011-2015	44
Tabel IV.4. Total Hutang dan Total Modal Tahun 2011 – 2015	45
Tabel IV.5. Penjualan (Pendapatan) dan Persediaan Tahun 2011-2015	47
Tabel IV.6. Penjualan (Pendapatan) dan Total Aktiva Tahun 2011-2015...	48
Tabel IV.7. Data Current Ratio (CR).....	50
Tabel IV.8. Data <i>Quick Ratio</i> (QR).....	52
Tabel IV.9. Data <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR)	54
Tabel IV.10. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	56
Tabel IV.11. Data Inventory Turnover (ITO)	58
Tabel IV.12. Data Total Assets Turnover (TATO)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi yang diambil dari penulis pada Rumah Sakit Umum Haji Medan yaitu berdasarkan Data dan Fakta yang telah ada. Rumah sakit adalah bagian penting dari suatu sistem kesehatan, karena rumah sakit menyediakan pelayanan kuratif kompleks, pelayanan gawat darurat, berfungsi sebagai pusat rujukan dan merupakan pusat alih pengetahuan dan keahlian teknologi.

Jumingan (2005, hal. 240) Kinerja keuangan sangat berpengaruh bagi perusahaan ekonomi pada suatu negara dan merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi para investor dalam berinvestasi. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang telah ada. Rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas. Syafrida (2015, hal. 115) Suatu perusahaan berhubungan erat dengan rasio keuangan dan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat *likuid* yang berupa aktiva lancar yang jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.

Munawir (2004, hal. 3) mendefinisikan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2005, hal. 239), yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, dan (2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk: (a) mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum; (b) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan; (c) menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja keuangan.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Munawir (2004, hal. 71) Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Beberapa indikator dalam pengukuran tingkat likuiditas adalah: 1. *Current Ratio*; 2. *Quick Ratio*. *Current ratio* ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-

hutang tersebut. *Quick ratio* atau sering disebut *acid test ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dilegalisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Rasio leverage yaitu mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (Hendra, 2011, hal. 200). *Debt to total assets* rasio ini sering disebut sebagai *debt ratio* saja, yaitu mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah asset perusahaan. Hutang tersebut termasuk hutang lancar, hutang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. Sedangkan *debt to equity ratio* rasio ini mengukur jumlah hutang dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*).

Rasio aktivitas merupakan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar hasil guna yang dicapai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dimiliki. *Inventory turn over* merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. *Receivable turnover ratio* (perputaran piutang), rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam suatu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah likuiditas perusahaan (Hendra, 2011, hal. 202).

Objek penelitian penulis adalah Rumah Sakit Umum Haji Medan yang bergerak dibidang jasa atau yang menyelenggarakan kesehatan, maka dalam pengelolaannya harus dikembangkan secara baik yaitu dengan pelaksanaan kelola keuangan secara transparansi dan akuntansi. Manajemen Rumah Sakit Umum Haji Medan harus mempertahankan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Berikut disajikan data rasio Rumah Sakit Umum Haji Medan, sebagai berikut:

Tabel I.1
Rasio Likuiditas Rumah Sakit Umum Haji Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar
2011	5.780.039.700	905.379.811	5.477.736.650
2012	4.165.334.103	1.364.252.007	4.219.510.557
2013	6.324.468.440	1.122.778.659	3.152.780.112
2014	18.871.128.024	7.014.380.425	13.015.032.606
2015	18.807.562.173	7.366.344.240	3.670.166.937

Sumber: Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas pada aktiva lancar ditahun 2011 sebesar 5.780.039.700, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4.165.334.103 dari 5.780.039.700 dengan selisih sebesar 1.614.705.597, ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6.324.468.440 dari 4.165.334.103 dengan selisih sebesar 2.159.134.337, ditahun 2014 menaik begitu drastis sebesar 18.871.128.024 dari 6.324.468.440 dengan selisih sebesar 12.546.595.584, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 18.807.562.173 dari 18.871.128.024 dengan selisih sebesar 63.565.851.

Pada persediaan ditahun 2011 sebesar 905.379.811, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.364.252.007 dari 905.379.811 dengan selisih sebesar 458.872.196, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.122.778.659 dari 1.364.252.007 dengan selisih sebesar 241.473.348, ditahun 2014 mengalami

peningkatan yang sangat drastis sebesar 7.014.380.425 dari 1.122.778.659 dengan selisih sebesar 5.891.601.766, sedangkan ditahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 7.366.344.240 dari 7.014.380.425 dengan selisih sebesar 351.963.815.

Pada hutang lancar ditahun 2011 sebesar 5.477.736.650, pada tahun 2012 menurun sebesar 4.219.510.557 dari 5.477.736.650 dengan selisih sebesar 1.258.226.093, ditahun 2013 menurun sebesar 3.152.780.112 dari 4.219.510.557 dengan selisih sebesar 1.066.730.445, pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 13.015.032.606 dari 3.152.780.112 dengan selisih sebesar 9.862.252.494, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.670.166.937 dari 13.015.032.606 dengan selisih sebesar 9.344.865.669.

Tabel I.2
Rasio *Leverage* Rumah Sakit Umum Haji Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Ekuitas
2011	5.477.736.650	14.494.700.772	9.016.964.122
2012	4.219.510.557	61.942.371.031	57.722.860.474
2013	3.152.780.112	74.211.638.548	71.058.758.436
2014	13.015.032.606	159.844.202.817	146.829.170.211
2015	3.670.166.937	105.170.031.767	101.499.864.830

Sumber: Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

Dari tabel di atas terdapat rasio *leverage* bahwa pada total hutang ditahun 2011 sebesar 5.477.736.650, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4.219.510.557 dari 5.477.736.650 dengan selisih sebesar 1.258.226.093, ditahun 2013 mengalami penurunan juga sebesar 3.152.780.112 dari 4.219.510.557 dengan selisih sebesar 1.066.730.445, ditahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 13.015.032.606 dari 3.152.780.112 dengan selisih sebesar 9.862.252.494, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.760.166.937 dari 13.015.032.606 dengan selisih sebesar 9.344.865.669.

Pada total aktiva ditahun 2011 sebesar 14.494.700.772, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 61.942.371.031 dari 14.494.700.772 dengan selisih sebesar 47.447.670.259, ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 74.211.638.548 dari .61.942.371.031 dengan selisih sebesar 12.269.267.517, ditahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 159.844.202.817 dari 74.211.638.548 dengan selisih sebesar 85.632.564.269, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 105.170.031.767 dari 159.844.202.817 dengan selisih sebesar 54.674.171.050.

Pada total ekuitas ditahun 2011 sebesar 9.016.964.122, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 57.722.860.474 dari 9.016.964.122 dengan selisih sebesar 48.705.896.352, ditahun 2013 mengalami peningkatan juga sebesar 71.058.758.436 dari 57.722.860.474 dengan selisih sebesar 13.335.897.962, ditahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 146.829.170.211 dari 71.058.758.436 dengan selisih sebesar 75.770.411.775, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 101.499.864.830 dari 146.829.170.211 dengan selisih sebesar 45.329.305.381.

Tabel I.3
Rasio Aktivitas Rumah sakit Umum Haji Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Persediaan	Total Aktiva
2011	33.440.738.321	905.379.811	14.494.700.772
2012	35.061.619.012	1.364.252.007	61.942.371.031
2013	36.668.537.788	1.122.778.659	74.211.638.548
2014	51.023.353.997	7.014.380.425	159.844.202.817
2015	47.091.694.151	7.366.344.240	105.170.031.767

Sumber: Laporan Keuangan Rumah Sakit Haji Medan (2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio aktivitas pada pendapatan ditahun 2011 sebesar 33.440.738.321, pada tahun 2012 mengalami peningkatan

sebesar 35.061.619.012 dari 33.440.738.321 dengan selisih sebesar 1.620.880.691, ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 36.668.537.788 dari 35.061.619.012 dengan selisih sebesar 1.606.918.776, ditahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 51.023.353.997 dari 36.668.537.788 dengan selisih sebesar 14.354.816.209, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 47.091.694.151 dari 51.023.353.997 dengan selisih sebesar 3.931.659.846.

Pada total aktiva ditahun 2011 sebesar 14.494.700.772, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 61.942.371.031 dari 14.494.700.772 dengan selisih sebesar 47.447.670.259, ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 74.211.638.548 dari 61.942.371.031 dengan selisih sebesar 12.269.267.517, ditahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 159.844.202.817 dari 74.211.638.548 dengan selisih sebesar 85.632.564.269, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 105.170.031.767 dari 159.844.202.817 dengan selisih sebesar 54.674.171.050.

Pada persediaan ditahun 2011 sebesar 905.379.811, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.364.252.007 dari 905.379.811 dengan selisih sebesar 458.872.196, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.122.778.659 dari 1.364.252.007 dengan selisih sebesar 241.473.348, ditahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 7.014.380.425 dari 1.122.778.659 dengan selisih sebesar 5.891.601.766, sedangkan ditahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 7.366.344.240 dari 7.014.380.425 dengan selisih sebesar 351.963.815.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menulis lebih lanjut mengenai judul: “**Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, hutang lancar yang meningkat dan tidak seimbang dengan peningkatan aktiva lancar sehingga akan berdampak pada turunnya *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio *leverage*, total hutang yang meningkat dan tidak seimbang dengan peningkatan total aktiva sehingga perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga akan berdampak pada turunnya *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Rasio aktivitas, persediaan yang menurun menunjukkan adanya penahanan persediaan dan perusahaan kurang memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga akan berdampak pada *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini indikator rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio* penulis hanya meneliti *current ratio* dan *quick ratio*. Dalam rasio *leverage* penulis hanya meneliti *Debt to Total*

Assets dan *Debt to Equity Ratio*. Pada rasio aktivitas penulis hanya meneliti *Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*.

2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2011 sampai 2015 dengan menggunakan rasio keuangan ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menggunakan rasio likuiditas.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menggunakan rasio *leverage*.
- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menggunakan rasio aktivitas.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan teori tentang rasio-rasio keuangan di masa yang akan datang.

- b. Memperkaya teori dan penelitian tentang rasio-rasio keuangan untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan.

Secara praktis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini berguna bagi Rumah Sakit Umum Haji Medan subjek penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, khususnya tentang rasio-rasio keuangan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai referensi bagi Rumah Sakit Umum Haji Medan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada diperusahaan terutama dibidang keuangan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai referensi peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Untuk mengambil keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu cara adalah mengukur atau menilai kinerja keuangan dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan tersebut adalah kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan harta untuk memperoleh pendapatan dan dalam mengefesiensikan biaya untuk memperoleh laba. Dengan demikian nilai perusahaan adalah hasil kerja sumber daya manusia yang bekerja secara efektif, efisien, dan produktif.

Jumingan (2005, hal. 239) mendefinisikan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut

aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Fahmi (2012, hal. 2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2010, hal. 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010, hal. 101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Dari beberapa definisi menurut para ahli bahwa kinerja keuangan adalah Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Serta suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012, hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1) Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo atau ditagih.

2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas atau Leverage

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3) Mengetahui Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas

Rentabilitas atau juga sering disebut dengan sebagai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui Tingkat Aktivitas

Aktivitas menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Jumingan (2005, hal. 239) ada beberapa tujuan kinerja keuangan :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Sedangkan pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum;
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja keuangan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Mahmud dan Halim (2003, hal. 75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan memilih tingkat aktivitas asset.

- 3) Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio Profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 5) Rasio Pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai.

d. Konsep Penilaian Kinerja Keuangan

Produktifitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan.

Wibowo (2014, hal. 189) penilaian kinerja lebih baik dilakukan beberapa kali dalam proses pelaksanaan kinerja, sehingga masih terbuka kesempatan untuk mengejar ketertinggalan apabila terjadi kesenjangan kinerja disisi lain. Penilaian kinerja tidak hanya diterapkan pada pekerjaan individual, tetapi juga bagi kinerja tim dan organisasi. Penilaian kinerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan.

Hani (2015, hal. 115) Laporan keuangan merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

a. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 134) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Farah (2005, hal. 19) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancarnya.

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Menurut Kasmir (2008, hal 128) menyatakan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Dari beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Dan penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat dan tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan,

manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Tujuan rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2008, hal. 131) tujuan dan manfaat rasio likuiditas antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Kasmir (2008, hal. 128) menyatakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aktiva.

d. Pengukuran Likuiditas

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current ratio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Dan *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Penjelasan dua rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR)

Menurut Farah (2005, hal. 19), menyatakan bahwa *current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current*

ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Menurut Kasmir (2008, hal. 143) hasil pengukuran *current ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio (QR)*

Merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Menurut Kasmir (2008, hal. 143) hasil pengukuran *quick ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 1,5 kali.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Leverage

a. Definisi Rasio Leverage

Kasmir (2008, hal. 151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan

dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi).

Hani (2015, hal. 123) rasio leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur hutang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Pendapatan internal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal atau ekuitas.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak

manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2008, hal 153) beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Rasio Leverage***

Kothler (2003, hal. 263) menyatakan hutang dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

- 1) **Kewajiban Legal Kontrak (*Contractual Liabilities*)**
Kewajiban Legal Kontrak adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formula berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang/ jasa kepada entitas tertentu.
- 2) **Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*)**
Kewajiban ini yang terjadi karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan kondisi tertentu, meskipun secara tidak dilakukan melalui perjanjian

tertulis untuk membayar sejumlah tertentu dimana yang mana yang akan datang.

3) Kewajiban *Ekuitable*

Kewajiban *Ekuitable* adalah hutang yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral etika dan perilakunya diterima oleh praktik secara umum. Kewajiban *Ekuitable* dapat dianggap sebagai kewajiban oleh kedua belah pihak yang terlibat. Meskipun terjadinya tidak melalui proses hukum. Jadi kewajiban yang tercatat dalam laporan keuangan tidak harus berasal dari kewajiban yang sah menurut aturan hukum. Biasanya kewajiban ini timbul karena adanya keharusan untuk membuat pembayaran dimasa mendatang demi hubungan bisnis yang baik atau karena kebiasaan pelaku bisnis yang dianggap baik.

d. Pengukuran Rasio Leverage

Solvabilitas atau leverage diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Dalam penelitian pengukuran solvabilitas/leverage menggunakan:

1) ***Debt to Total Assets Ratio***

Menurut Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa DAR yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2008, hal. 164) hasil pengukuran *debt to total assets ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 35%.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total *liabilities* atau dikenal dengan total *debt* merupakan total hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hani (2015, hal.124) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor. Menurut Kasmir (2008, hal. 164) hasil pengukuran *debt to equity ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 80%.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

DER dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on assets* dan risiko bisnis. *Total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

4. Rasio Aktivitas

a. Definisi Rasio Aktivitas

Kasmir (2008, hal. 172) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Hani (2015, hal. 132) menyatakan bahwa rasio aktivitas ini yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga

memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan menurut Kasmir (2008, hal. 173) antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh Kasmir (2008, hal. 174), yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan (pendapatan)

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan (pendapatan)

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan (pendapatan) dalam satu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dipengaruhi oleh dua faktor rasio, yaitu antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aset tetap (*total assetsturnover*)

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. Rasio perputaran aset tetap dihitung sebagai hasil antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Menurut Munawir (2004, hal. 65), mengatakan bahwa:

“Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain, ada yang aktivitya atau alat-alat yang digunakan untuk operasi hanya menyewa sehingga operating asetnya kecil. Kemungkinan yang lain yaitu adanya perusahaan yang memiliki alat-alat operaasi atau aktiva tetap yang melebihi dari kebutuhannya”.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva (*total assets turnover*)

Untuk memenuhi informasi dari rasio-rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen-elemen laporan keuangan dari nilai

akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan sudah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

d. Pengukuran Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over (ITO)*

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2008, hal. 187) hasil pengukuran *inventory turnover* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 20 kali.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Pendapatan)}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan turn over dari persediaan tersebut.

2) *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang

sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total assets turn over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Menurut Kasmir (2008, hal. 187) hasil pengukuran *total assets turnover* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Pendapatan)}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan berdasarkan teoritis sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 134) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Farah (2005, hal. 19) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancarnya.

Kasmir (2008, hal. 151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang

ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Hani (2015, hal. 132) menyatakan bahwa rasio aktivitas ini yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

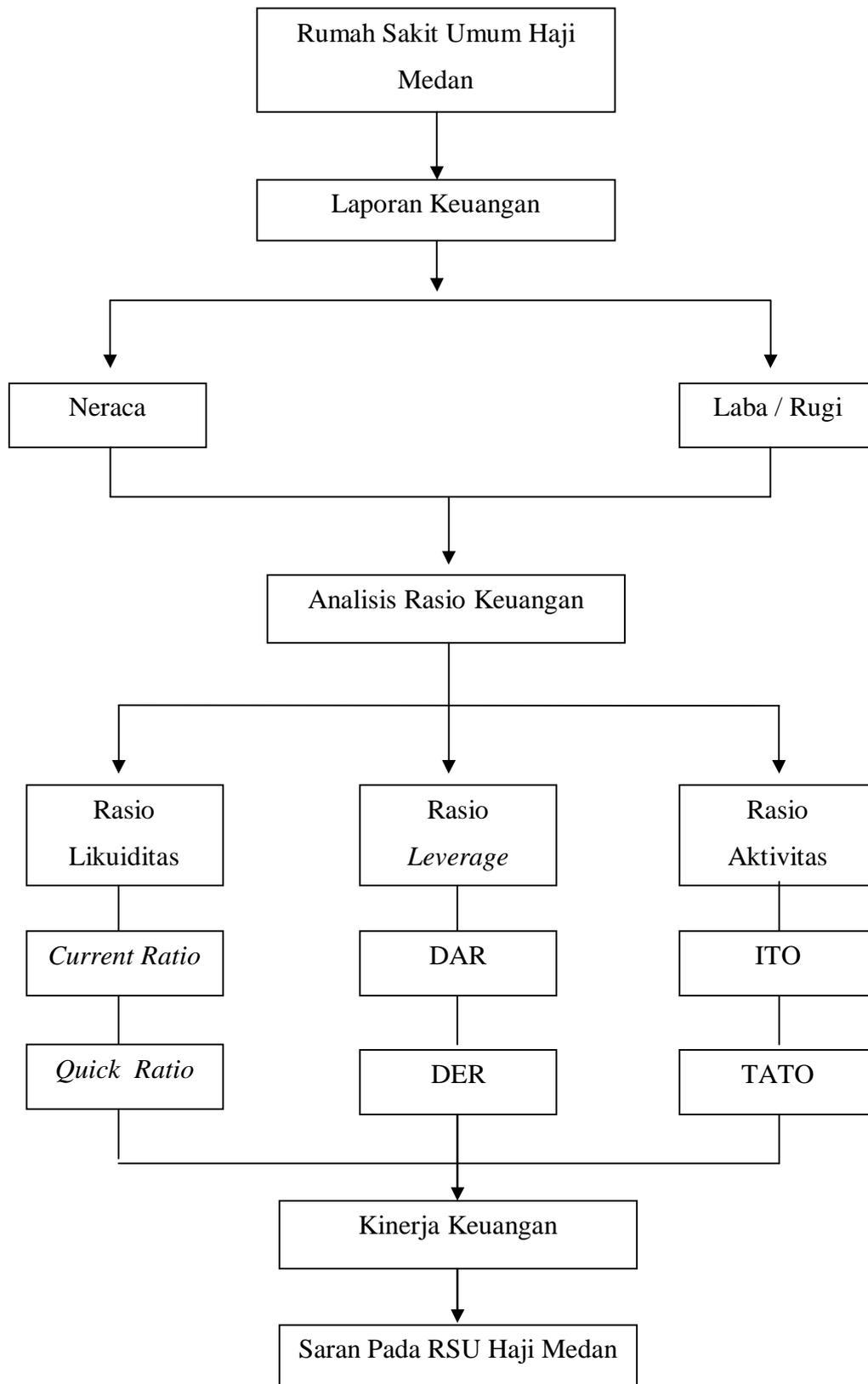
Dengan menggunakan rasio likuiditas, leverage, dan aktivitas, penulis dalam melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut. Penulis juga dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan dianalisis apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

Rendi (2011) dengan judul penelitian “Analisis Rasio keuangan sebagai sarana Evaluasi Kinerja keuangan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2009” menjelaskan bahwa pada pelaporannya menunjukkan rasio likuiditas pada perusahaan food and beverage PT. Delta Djakarta, Tbk dan PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk sangat

baik karena lebih dari 200%, sedangkan untuk kesepuluh perusahaan lainnya kurang baik karena kurang 200%.

Ratnasari (2009) dengan judul penelitian “Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA)” menjelaskan bahwa pada pelaporannya pada tahun 2006-2008 kinerja keuangan PT. Indofood Sukses makmur dilihat dari likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas secara keseluruhan dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan jumlah dari aktiva lancar. Dan dari perhitungan EVA dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis yang dapat dikatakan cukup baik, hal ini menjadi nilai bagi perusahaan, karena belum tentu perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki nilai tambah ekonomis.

Maka dari penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berfikir analisis rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas pada Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah sebagai berikut :



Gambar II.I Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *deskriptif*. Pendekatan *deskriptif* meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan mengenai kondisi keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Analisis kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan ditinjau dari rasio keuangan yaitu dengan laporan penjelasan serta pembahsan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam mengelola asset yang dimilikinya.

1. Rasio Likuiditas

a. CR (*Current Ratio*)

Current Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. QR (*Quick Ratio*)

Quick Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio *Leverage/Solvabilitas*

a. DAR (*Debt Asset Ratio*)

Debt Asset Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. DER (*Debt To Equity Ratio*)

Debt To Equity Ratio ini dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio *Aktivitas*

a. TATO (*Total Asset Turn Over*)

Total Asset Turn Over dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Pendapatan)}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. ITO (*Inventory Turn Over*)

Inventory Turn Over dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Pendapatan)}}{\text{Persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan di Jalan RS. Haji Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III.I
Rincian Rencana Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Des'16				Jan'17				Feb'17				Mar'17				Apr'17				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset																					
2	Pengajuan Judul																					
3	Bimbingan Proposal																					
4	Seminar Proposal																					
5	Pengambilan Data																					
6	Pengolahan Data																					
7	Penulisan Skripsi																					
8	Bimbingan Skripsi																					
9	Sidang Meja Hijau																					

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif berupa laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan yaitu laporan neraca dan laba/rugi tahun 2011-2015. Menurut Juliandi, dkk. (2015, hal. 65) "Data Kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis".

- b. Data Kualitatif berupa lembaran observasi. Menurut Juliandi, dkk. (2015, hal. 65) "Data Kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokkan), yang sifatnya menunjukkan kualitas buah angka atau nilai kuantitatif tertentu".

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari dua sumber data, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada (Juliandi dkk, 2015, hal. 66).
- b. Data Sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain (Juliandi dkk, 2015, hal. 66).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Yaitu dengan meminta, mengumpulkan data dan merangkum data berupa data keuangan Rumah Sakit Umum haji Medan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporsan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

2. Teknik observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mendatangi langsung Rumah Sakit Umum Haji Medan yang menjadi objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis *deskriptif*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan Rumah Sakit Umum Haji Medan. Adapun tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah:

1. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio *leverage /solvabilitas* dimana rasio yang digunakan adalah *Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Dan rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Inventory Turn Over*.
2. Menjelaskan bagaimana kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan melalui rasio keuangan dan menganalisis apa saja penyebab yang mempengaruhi penurunan kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi selama 5 (Lima) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Rumah Sakit Umum Haji Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pihak Rumah Sakit Umum Haji Medan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas Rumah Sajat Umum Haji Medan

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayatr semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja

manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengolah modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Penulis hanya menggunakan 2 (Dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) yaitu rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya, Hendra (2011, hal. 199). Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. *Current Ratio* (CR) dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Current Ratio* (CR) Rumah Sakit Umum Haji Medan, berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV. 1
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2011	5.780.039.700	5.477.736.650
2012	4.165.334.103	4.219.520.557
2013	6.324.468.440	3.152.780.112
2014	18.871.128.024	13.015.032.606
2015	18.807.562.173	3.670.166.937

Sumber : Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

1) Tahun 2011

$$\text{Current Ratio} = \frac{5.780.039.700}{5.477.736.650} = 1,05 \text{ Kali}$$

2) Tahun 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{4.165.334.103}{4.219510.557} = 0,99 \text{ Kali}$$

3) Tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{6.324.468.440}{3.153.780.112} = 2,00 \text{ Kali}$$

4) Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{18.871.128.024}{13.015.032.606} = 1,45 \text{ Kali}$$

5) Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{18.807.562.173}{3.670.166.937} = 5,12 \text{ Kali}$$

b. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio (QR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan (pendapatan) dan kemudian piutang atau tunai, Hendra (2011, hal. 200). Semakin tinggi rasio ini semakin baik. *Quick Ratio* (QR) dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Quick Ratio* (QR) Rumah Sakit Umum Haji Medan, berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung *Quick Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV. 2
Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar
2011	5.780.039.700	905.379.811	5.477.736.650
2012	4.165.334.103	1.364.252.007	4.219.520.557
2013	6.324.468.440	1.122.778.659	3.152.780.112
2014	18.871.128.024	7.014.380.425	13.015.032.606
2015	18.807.562.173	7.366.344.240	3.670.166.937

Sumber : Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

1) Tahun 2011

$$\text{Quick Ratio} = \frac{5.780.039.700 - 905.379.811}{5.477.736.650} = 0,89 \text{ Kali}$$

2) Tahun 2012

$$\text{Quick Ratio} = \frac{4.165.334.103 - 1.364.252.007}{4.219.510.557} = 0,66 \text{ Kali}$$

3) Tahun 2013

$$\text{Quick Ratio} = \frac{6.324.468.440 - 1.122.778.659}{3.152.780.112} = 1,65 \text{ Kali}$$

4) Tahun 2014

$$\text{Quick Ratio} = \frac{18.871.128.024 - 7.014.380.425}{13.015.032.606} = 0,91 \text{ Kali}$$

5) Tahun 2015

$$\text{Quick Ratio} = \frac{18.807.562173 - 7.366.344240}{3,670,166937} = 3,12 \text{ Kali}$$

2. Rasio *Leverage* Rumah Sakit Umum Haji Medan

Rasio solvabilitas / *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Penggunaan rasio solvabilitas / *leverage* bagi perusahaan memberikan manfaat yang dapat diambil, baik rendah maupun tinggi. Penulis hanya menggunakan 2 (Dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

a. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) dimana rasio ini sering disebut sebagai *debt ratio* saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana uang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah aset perusahaan. Hutang (*debt*) tersebut termasuk hutang lancar, hutang bank, obligasi dan kewajiban jangka panjang lainnya, Hendra (2011, hal. 201). Semakin tinggi nilai rasio ini semakin memburuk. *Debt to Totas Assets Ratio* (DAR) dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) Rumah Sakit Umum Haji Medan, berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *Debt Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV. 3
Total Hutang dan Total Aktiva Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva
2011	5.477.736.650	14.494.700.772
2012	4.219.520.557	61.942.371.031
2013	3.152.780.112	74.211.638.548
2014	13.015.032.606	159.844.202.817
2015	3.670.166.937	105.170.031.767

Sumber : Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

1) Tahun 2011

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{5.477.736.650}{14.494.700.772} \times 100\% = 37,79\%$$

2) Tahun 2012

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{4.219.510.557}{61.942.371.031} \times 100\% = 6,81\%$$

3) Tahun 2013

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{3.152.780.112}{74.211.638.548} \times 100\% = 4,25\%$$

4) Tahun 2014

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{13.015.032.606}{159.844.202.817} \times 100\% = 8,14\%$$

5) Tahun 2015

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{3.670.166.937}{105.170.031.767} \times 100\% = 3,49\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) dimana rasio ini mengukur sejumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*), Hendra (2011, hal. 201). Semakin tinggi nilai rasio

ini semakin memburuk perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Rumah Sakit Umum Haji Medan, berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total modal (ekuitas) yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV. 4
Total Hutang dan Total Modal Tahun 2011 – 2015

Tahun	Total Hutang	Total Modal
2011	5.477.736.650	9.016.964.122
2012	4.219.520.557	57.722.860.474
2013	3.152.780.112	71.058.758.436
2014	13.015.032.606	146.829.170.211
2015	3.670.166.937	101.499.864.830

Sumber : Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

1) Tahun 2011

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{5.477.736.650}{9.016.964.122} \times 100\% = 60,75\%$$

2) Tahun 2012

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{4.219.510.557}{57.722.860.474} \times 100\% = 7,31\%$$

3) Tahun 2013

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{3.152.780.112}{71.058.758.436} \times 100\% = 4,44\%$$

4) Tahun 2014

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{13.015.032.606}{146.829.170.211} \times 100\% = 8,86\%$$

5) Tahun 2015

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{3.670.166.937}{101.499.864.830} \times 100\% = 3,62\%$$

3. Rasio Aktivitas Rumah Sakit Umum Haji Medan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penulis hanya menggunakan 2 (Dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Dalam beberapa buku ada yang menggunakan pendekatan penjualan dibagi dengan persediaan, ada juga yang menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan, Hendra (2011, hal. 203). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. *Inventory Turnover* dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Pendapatan)}}{\text{Persediaan}}$$

Sebelum melakukan perhitungan perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* Rumah Sakit Umum Haji Medan, berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan (persediaan) dan persediaan yang

digunakan dalam menghitung perputaran persediaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV. 5
Penjualan (Pendapatan) dan Persediaan Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan (Pendapatan)	Persediaan
2011	33.440.738.321	905.379.811
2012	35.061.619.012	1.364.252.007
2013	36.668.537.788	1.122.778.659
2014	51.023.353.997	7.014.380.425
2015	47.091.694.151	7.366.344.240

Sumber : Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

1) Tahun 2011

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{33.440.738.321}{905.379.811} = 36,93 \text{ Kali}$$

2) Tahun 2012

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{35.061.619.012}{1.364.252.007} = 25,70 \text{ Kali}$$

3) Tahun 2013

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{36.668.537.788}{1.122.778.659} = 32,65 \text{ Kali}$$

4) Tahun 2014

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{51.023.353.997}{7.014.380.425} = 7,27 \text{ Kali}$$

5) Tahun 2015

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{47.091.694.151}{7.366.344.240} = 6,39 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turnover Merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perputaran aktiva dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Jumingaan, 2005, hal. 228). Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya serta dapat mengoptimalkan lebih baik lagi labanya untuk di masa yang akan datang. *Total Assets Turnover* dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Pendapatan)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sebelum melakukan perhitungan perputaran total aset tetap atau *Total Assets Turnover* Rumah Sakit Umum Haji Medan, berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung perputaran total aktiva pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV. 6
Penjualan (Pendapatan) dan Total Aktiva Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan (Pendapatan)	Total Aktiva
2011	33.440.738.321	14.494.700.772
2012	35.061.619.012	61.942.371.031
2013	36.668.537.788	74.211.538.548
2014	51.023.353.997	159.844.202.817
2015	47.091.694.151	105.170.031.767

Sumber : Rumah Sakit Umum Haji Medan (2017)

1) Tahun 2011

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{33.440.738.321}{14.494.700.772} = 2,31 \text{ Kali}$$

2) Tahun 2012

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{35.061.619.012}{61.942.371.031} = 0,57 \text{ Kali}$$

3) Tahun 2013

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{36.668.537.788}{74.211.538.548} = 0,49 \text{ Kali}$$

4) Tahun 2014

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{51.023.353.997}{159.844.202.817} = 0,32 \text{ Kali}$$

5) Tahun 2015

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{47.091.694.151}{105.170.031.767} = 0,45 \text{ Kali}$$

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menggunakan rumusan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas yang berdasarkan sumber yang telah ditetapkan perusahaan maka dapat kita lihatin formasi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

Menurut Farah (2005, hal.19) *Current Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi

menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Semakin tinggi rasio ini yang didapat maka semakin baik.

Tabel IV. 7
Data *Current Ratio* (CR)

No	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	1,05 Kali	0,99 Kali	2,00 Kali	1,45 Kali	5,12 Kali

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Current Ratio* terjadi penurunan ditahun 2011 sebanyak 1,05 kali. Hal ini dapat dikatakan tidak memuaskan karena masih berada dibawah rata-rata industri, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan juga sebanyak 0,99 kali menjadi kurang memuaskan karena masih dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2011 dan 2012 sangat dikhawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri sebesar 2 kali dan perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2012 belum baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Current Ratio* terjadi penurunan ditahun 2012 sebanyak 0,99 kali. Hal ini dapat dikatakan tidak memuaskan karena masih berada dibawah rata-rata industri, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 2,00 kali menjadi memuaskan karena berada pada rata-rata industri. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2012 perlu dikhawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri sebesar 2 kali dan perlu ditingkatkan lagi seperti

ditahun 2013. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2013 cukup baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Current Ratio* terjadi peningkatan ditahun 2013 sebanyak 2,00 kali. Hal ini dapat dikatakan memuaskan karena masih berada pada rata-rata industri, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan juga sebanyak 1,45 kali menjadi kurang memuaskan karena masih dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2014 perlu dikhawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri sebesar 2 kali dan perlu ditingkatkan lagi seperti tahun sebelumnya ditahun 2013. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2014 belum baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Current Ratio* terjadi penurunan ditahun 2014 sebanyak 1,45 kali. Hal ini dapat dikatakan tidak memuaskan karena masih berada dibawah rata-rata industri, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 5,12 kali menjadi memuaskan karena berada diatas rata-rata industri. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2014 perlu dikhawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri sebesar 2 kali dan perlu ditingkatkan lagi seperti ditahun 2015. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2015 cukup baik.

Dari hasil penelitian ini perusahaan hanya mengalami penurunan tiga tahun yaitu tahun 2011, 2012 dan 2014. Tetapi perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2013 dan 2015. Maka, rasio perusahaan ini beroperasi tidak cukup baik.

b. *Quick Ratio (QR)*

Menurut Farah (2005, hal.19) *Quick Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Semakin besar nilai rasio ini yang didapat semakin baik.

Tabel IV. 8
Data *Quick Ratio (QR)*

No	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Quick Ratio (QR)</i>	0,89 Kali	0,66 kali	1,65 Kali	0,91 Kali	3,12 kali

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Quick Ratio* pada tahun 2011 ke tahun 2012 juga mengalami penurunan atau perubahan, jika semula pada tahun 2011 rasio cepatnya 0,89 kali, pada tahun 2012 turun menjadi 0,66 kali. Dalam hal ini kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak memuaskan untuk kedua tahun tersebut, karena masih berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,5 kali. Artinya perusahaan belum mampu untuk melunasi hutangnya (jangka pendek).

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Quick Ratio* pada tahun 2012 ke tahun 2013 juga mengalami peningkatan, jika semula pada tahun 2012 rasio cepatnya 0,66 kali, pada tahun 2013 naik menjadi 1,65 kali. Dalam hal ini kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup memuaskan untuk tahun 2013 dengan rata-rata industri sebesar 1,5 kali. Artinya perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya (jangka pendek).

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Quick Ratio* pada tahun 2013 ke tahun 2014 juga mengalami penurunan atau perubahan, jika semula pada tahun 2013 rasio cepatnya 1,65 kali, pada tahun 2014 turun menjadi 0,91 kali. Dalam hal ini kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak memuaskan untuk ditahun 2014, karena masih berada dibawah rata-rata industri sebesar 1,5 kali. Artinya perusahaan belum mampu untuk melunasi hutangnya (jangka pendek).

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Quick Ratio* pada tahun 2014 ke tahun 2015 juga mengalami peningkatan, jika semula pada tahun 2014 rasio cepatnya 0,91 kali, pada tahun 2015 naik menjadi 3,12 kali. Dalam hal ini kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup memuaskan untuk tahun 2015 dengan rata-rata industri sebesar 1,5 kali. Artinya perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya (jangka pendek).

Dari hasil penelitian ini perusahaan hanya mengalami penurunan tiga tahun yaitu tahun 2011, 2012 dan 2014. Tetapi perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2013 dan 2015. Maka, rasio perusahaan ini bisa dikatakan belum baik. Artinya perusahaan belum mampu melunasi hutangnya (jangka pendek).

2. Rasio Leverage

a. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2008, hal.156) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai rasio ini yang didapat semakin memburuk.

Tabel IV. 9
Data *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

No	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR)	37,79%	6,81%	4,25%	8,14%	3,49%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt Ratio* pada tahun 2011 sebesar 37,79% artinya dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman) sebesar 37,79%. Kemudian tahun 2012 sebesar 6,81% dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman). Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri 35%, kondisi perusahaan untuk tahun 2011 dan 2012 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt Ratio* pada tahun 2012 sebesar 6,81% artinya dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman) sebesar 6,81%. Kemudian tahun 2013 sebesar 4,25% dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman). Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri 35%, kondisi perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 dinilai masih baik. Artinya perusahaan tidak dibiayai dengan hutang karena masih dibawah rata-rata industri.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt Ratio* pada tahun 2013 sebesar 4,25 artinya dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman) sebesar 4,25%. Kemudian tahun 2014 sebesar 8,14% dari aktiva

perusahaan didanai hutang (modal pinjaman). Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri 35%, kondisi perusahaan untuk tahun 2013 dan 2014 dinilai masih baik. Artinya perusahaan tidak dibiayai dengan hutang karena masih dibawah rata-rata industri.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt Ratio* pada tahun 2014 sebesar 8,14% artinya dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman). Kemudian tahun 2015 sebesar 3,49% dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman). Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri 35%, kondisi perusahaan untuk tahun 2014 dan 2015 dinilai masih baik. Artinya perusahaan tidak dibiayai dengan hutang karena masih dibawah rata-rata industri.

Dari hasil penelitian ini perusahaan hanya mengalami penurunan dua tahun yaitu tahun 2013 dan 2015. Tetapi perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2011, 2012 dan 2014. Maka, rasio perusahaan ini masih stabil dalam menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (modal pinjaman).

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Harmono (2009, hal.112) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini yang didapat semakin memburuk.

Tabel IV. 10
Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	60,75%	7,31%	4,44%	8,86%	3,62%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 60,75%, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih cukup baik. Demikian pula untuk tahun 2012 sebesar 7,31%. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, maka perusahaan dibiayai oleh hutang dan masih dianggap stabil atau baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, untuk tahun 2012 dinilai masih baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7,31%, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih cukup baik. Demikian pula untuk tahun 2013 sebesar 4,44%. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, maka perusahaan dibiayai oleh hutang dan masih dianggap stabil atau baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, untuk tahun 2013 dinilai masih baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,44%, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih cukup baik. Demikian pula untuk tahun 2014 sebesar 8,86%. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, maka perusahaan dibiayai oleh hutang dan masih dianggap stabil

atau baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, untuk tahun 2014 dinilai masih baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 8,86%, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih cukup baik. Demikian pula untuk tahun 2015 sebesar 3,62%. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, maka perusahaan dibiayai oleh hutang dan masih dianggap stabil atau baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, untuk tahun 2015 masih dinilai baik.

Dari hasil penelitian ini perusahaan hanya mengalami penurunan dua tahun yaitu tahun 2013 dan 2015. Tetapi perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2011, 2012 dan 2014. Maka, rasio perusahaan ini masih stabil atau baik karena seberapa besar pemegang saham menyediakan assetnya untuk perusahaan tersebut.

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover / ITO*)

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 136), *Inventory Turnover* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini yang di dapat maka akan semakin baik.

Tabel IV. 11
Data Inventory Turnover (ITO)

No	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Inventory Turnover</i> (ITO)	36,93 Kali	25,70 Kali	32,65 Kali	7,27 Kali	6,39 Kali

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2011 sebesar 36,93 kali berarti perusahaan mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 36,93 kali dalam penjualan (pendapatan) dan nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2012 sebesar 25,70 kali berarti perusahaan mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 25,70 kali dalam penjualan (pendapatan). Sementara itu, rata-rata industri untuk *inventory turnover* adalah 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2012 cukup baik dan berada di atas rata-rata industri.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2012 sebesar 25,70 kali berarti perusahaan mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 25,70 kali dalam penjualan (pendapatan) dan nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2013 sebesar 32,65 kali berarti perusahaan mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 32,65 kali dalam penjualan (pendapatan). Sementara itu, rata-rata industri untuk *inventory turnover* adalah 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2013 cukup baik dan berada di atas rata-rata industri.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2013 sebesar 32,65 kali berarti perusahaan mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 32,65 kali dalam penjualan (pendapatan)

dan nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2014 sebesar 7,27 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 7,27 kali dalam penjualan (pendapatan). Sementara itu, rata-rata industri untuk *inventory turnover* adalah 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2014 kurang baik, karena berada dibawah rata-rata industri.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2014 sebesar 7,27 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 7,27 kali dalam penjualan (pendapatan) dan nilai *Inventory Turnover* pada tahun 2015 sebesar 6,39 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 6,39 kali dalam penjualan (pendapatan). Sementara itu, rata-rata industri untuk *inventory turnover* adalah 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2015 kurang baik, karena berada dibawah rata-rata industri.

Dari hasil penelitian ini perusahaan hanya mengalami penurunan dua tahun yaitu tahun 2014, dan 2015. Tetapi perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Maka, rasio perusahaan ini beroperasi cukup baik.

b. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover* / TATO)

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139), *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini yang didapat maka semakin baik.

Tabel IV. 12
Data *Total Assets Turnover* (TATO)

No	Uraian	Tahun (Kali)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	2,31 Kali	0,57 Kali	0,49 Kali	0,32 Kali	0,45 Kali

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2011 sebesar 2,31 kali berarti perusahaan mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 2,31 kali dalam penjualan (pendapatan) dan nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2012 sebesar 0,57 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 0,57 kali dalam penjualan (pendapatan). Maka, perusahaan dikatakan menurun pada tahun 2012 karena dibawah rata-rata industri sebanyak 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2012 belum baik.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2012 sebesar 0,57 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 0,57 kali dalam penjualan (pendapatan) dan nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 sebesar 0,49 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap penjualan aset satu rupiah, sebanyak 0,49 kali dalam penjualan (pendapatan). Maka, perusahaan dikatakan menurun pada tahun 2013 karena dibawah rata-rata industri sebanyak 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2013 belum baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 sebesar 0,49 kali berarti perusahaan belum mampu

memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 0,49 kali dalam penjualan (pendapatan) dan nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 sebesar 0,32 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 0,32 kali dalam penjualan (pendapatan). Maka, perusahaan dikatakan menurun pada tahun 2014 karena dibawah rata-rata industri sebanyak 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2014 belum baik.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 sebesar 0,32 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap aset satu rupiah, sebanyak 0,32 kali dalam penjualan (pendapatan) dan nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2015 sebesar 0,45 kali berarti perusahaan belum mampu memutar setiap penjualan aset satu rupiah, sebanyak 0,45 kali dalam penjualan (pendapatan). Maka, perusahaan dikatakan menaik pada tahun 2015 karena dibawah rata-rata industri sebanyak 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2015 belum baik.

Dari hasil penelitian ini perusahaan hanya mengalami penurunan tiga tahun yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015. Tetapi perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2011 dan 2012. Maka, rasio perusahaan ini beroperasi kurang baik. Artinya perusahaan menggunakan aktivitya kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dilihat dari rasio likuiditasnya masih belum cukup baik atau belum liquid, hal ini dapat dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* yang menunjukkan pergerakan menurun dari setiap rasio di pertengahan tahun terakhir dengan rata-rata industri sebesar 2 kali *current ratio* dan 1,5 kali *quick ratio*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Rumah Sakit Umum Haji Medan kurang dana untuk membayar atau melunasi hutang dan hal ini menunjukkan bahwa menurunnya kemampuan Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam membayar hutang lancarnya (jangka pendek).
2. Berdasarkan pada kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dilihat dari rasio *leverage* masih belum cukup baik, hal ini dapat dilihat dari *debt ratio* dan *debt to equity ratio* dalam keadaan modal yang tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur yang meningkat dipertengahan tahun terakhir. Semakin meningkat rasio ini semakin tidak baik, hal ini menunjukkan resiko finansial yang ditanggung Rumah Sakit Umum Haji Medan cukup besar karena berada diatas rata-rata industri sebesar 35% *debt ratio* dan 80% *debt to equity ratio*.

3. Berdasarkan pada kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dilihat dari rasio aktivitas juga belum cukup baik bila dinilai dari rasio *inventory turnover* dan *total asset turnover* yang cenderung mengalami penurunan ditahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas dan efisien Rumah Sakit Umum Haji Medan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri sebesar 20 kali *inventory turnover* dan 2 kali *total asset turnover*.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Rumah Sakit Umum Haji Medan pada posisi tidak baik. Hal ini harus ditingkatkan agar supaya keadaan Rumah Sakit Umum Haji Medan dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan, serta menambah aktiva lancar dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien.
2. Rasio *Leverage* Rumah Sakit Umum Haji Medan pada posisi tidak baik. Hal ini harus menjadi perhatian utama bagi Rumah Sakit Umum Haji Medan untuk diperbaiki. Keadaan ini bisa diperbaiki dengan menggunakan hutang berdasarkan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dapat dengan mengurangi jumlah hutang.
3. Rasio Aktivitas Rumah Sakit Umum haji Medan pada posisi tidak baik. Hal ini harus ditingkatkan lagi dengan cara menambahkan persediaan dan assetnya (aktiva).

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Margaretha, Farah. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Raharjaputra, Hendra S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba empat.
- Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, (2015). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Satriyo Budiwibowo, (2013) Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millenia Educationo Cabang Mdiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, April (2013).
- Hendry Andres Maith, (2013) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 3, September (2013).
- Swita Angelina Kaunang, (2013) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 4, Desember (2013).
- Aditya Putra Dewa, (2015) Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 3, Maret (2015).